

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory Technology Acceptance Model (TAM)*

*Theory Reasoned Action* (TRA) dimodifikasi dan dibawa ke pasar pada tahun 1989 oleh Davis sebagai *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teori sistem informasi yang disebut *Technology Acceptance Model (TAM)* berusaha menjelaskan bagaimana pelanggan dapat memahami dan menggunakan teknologi informasi secara efektif (Kurniawan *et al.*, 2023).

Gagasan TAM dipengaruhi oleh *perceived utility (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)*, yang merupakan dua komponen kunci. PU mengukur seberapa banyak akuntan percaya bahwa mengadopsi teknologi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka saat melakukan tugas akuntansi. PEOU mengacu pada sejauh mana akuntan memandang bahwa penggunaan TI tidak akan memerlukan usaha atau kesulitan yang signifikan. Tujuan utama *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah untuk memperkirakan dan menjelaskan sejauh mana konsumen akan merangkul dan memanfaatkan teknologi informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* menawarkan kerangka kerja konseptual untuk memahami elemen-elemen yang mempengaruhi implementasi teknologi di dalam sebuah organisasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* menjelaskan hubungan sebab-akibat antara penggunaan aktual pengguna terhadap sistem

informasi, tujuan dan keinginan mereka, serta perspektif mereka mengenai keuntungan dan kemudahan penggunaannya (Putra & Sophian, 2024).

Selain karena penggunaan sistem informasi yang sederhana dan tidak menuntut banyak tenaga kerja pengguna, model TAM berpendapat bahwa hal tersebut akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan (Kurniawan & Darmayanti, 2022). Penerimaan pengguna teknologi dan penggunaan teknologi dalam kaitannya dengan pekerjaannya dapat diprediksi dan dijelaskan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Kelebihan TAM menurut (Kurniawan *et al.*, 2023) adalah sebagai berikut:

1. Dengan memasukkan elemen perilaku atau psikologis ke dalam modelnya, TAM membantu mengatasi kekhawatiran tentang kurangnya keinginan pengguna untuk memanfaatkan sistem teknologi informasi, yang merupakan faktor utama penyebab banyak kegagalan implementasi.
2. Teori *self-efficacy*, paradigma biaya-manfaat, adopsi inovasi, penilaian laporan informasi, dan model disposisi kanal memberikan landasan teori yang kuat yang menjadi dasar TAM.
3. Sejumlah besar penelitian telah meneliti TAM dan sebagian besar menemukan bahwa TAM merupakan model yang baik. TAM terbukti cukup baik dan konsisten ketika diuji dengan TRA dan TPB.
4. Model TAM adalah model parsimoni dimana model yang sederhana namun dapat diandalkan

### **a. Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Teori TAM**

Literasi keuangan merupakan akumulasi dari lima elemen yaitu pemahaman, kesadaran, sikap, perilaku, dan kemampuan pengambilan keputusan pribadi tentang penggunaan uang untuk kesejahteraan masa depan. Namun, ada kemungkinan bahwa individu berjuang untuk mengelola literasi keuangan mereka karena berbagai alasan (Jannah *et al.*, 2023). Misalnya, mereka mungkin memiliki terlalu banyak kebutuhan namun hanya memiliki sedikit uang, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tentu saja, hal ini didukung oleh teori yang ada saat ini, yaitu teori TAM, yang memasukkan literasi keuangan ke dalam konstruk pendapat mengenai kegunaan, keterjangkauan, dan sikap terhadap perilaku. Menurut teori ini, literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memutuskan apa yang akan dilakukan (Rachmah & Aufa, 2023).

### **b. Hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dengan Teori TAM**

Salah satu elemen dari *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mengevaluasi tingkat kepercayaan individu dalam memanfaatkan teknologi, adalah persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* mudah digunakan dan dipahami, terutama bagi generasi milenial yang melek teknologi, yang juga menginginkan transaksi yang sederhana, cepat, dan efisien (Aditya & Mahyuni, 2022). Menurut (Noviyanti & Erawati, 2021), persepsi orang tentang kenyamanan yang dirasakan adalah sejauh mana mereka percaya menggunakan teknologi melibatkan sedikit atau tidak ada usaha. *Technology Acceptance Model* (TAM) memasukkan kemudahan sebagai komponen utama dalam kerangka kerjanya untuk memperkirakan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh

pengguna, serta keuntungan terkait di tempat kerja. Se jauh mana individu menganggap teknologi informasi mudah dimengerti dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan.

### **c. Hubungan antara Efektivitas *Digital Payment* dengan Teori TAM**

Efektivitas suatu kegiatan ditandai dengan kegunaan, aktivitas, dan keselarasan antara orang yang melaksanakan tugas dan hasil yang diinginkan. Efektivitas mengacu pada hasil yang diperoleh melalui penggunaan teknologi yang selaras dengan tujuan yang diinginkan. Komponen *Technology Acceptance Model* (TAM) yang sangat terkait dengan efektivitas adalah persepsi kemudahan penggunaan. Individu yang melihat teknologi informasi sebagai sesuatu yang dapat dipahami akan lebih cenderung percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan efisiensi mereka di tempat kerja. Hal ini menyiratkan adanya korelasi yang kuat antara persepsi kegunaan dan efektivitas, semakin pengguna teknologi merasa bahwa suatu alat bermanfaat maka semakin efektif pula penggunaannya (Noviyanti & Erawati, 2021).

### **2.1.2 Variabel Dependen**

#### **1. Perkembangan Usaha**

##### **a. Pengertian Perkembangan Usaha**

Menurut Sari & Ekasasi (2024) Segala upaya untuk meningkatkan kinerja baik saat ini maupun di masa depan, serta memperbaiki diri guna mencapai tujuan usaha, disebut sebagai pengembangan usaha. Pengembangan usaha adalah proses sistematis untuk menciptakan barang atau jasa yang diinginkan dengan menggunakan dan mengubah sumber daya yang berbeda (Avriyanti, 2022).

## **b. Indikator Perkembangan Usaha**

Indikator dari perkembangan usaha menurut (Avriyanti, 2022) adalah :

### **a. Omset penjualan**

Semua produksi yang dapat dijual UKM dalam satu keranjang, atau penjualan, dikenal sebagai omset penjualan atau pendapatan. Adapun jumlah total yang terjual dikalikan dengan harga akan menghasilkan omzet penjualan.

### **b. Pertumbuhan tenaga kerja**

Jumlah tenaga kerja mengacu pada individu yang bekerja pada UKM..

### **c. Pertumbuhan pelanggan**

Pelanggan juga dapat disebut sebagai konsumen ketika mengukur kemajuan bisnis. Dengan demikian, kriteria perkembangan bisnis adalah jumlah klien atau konsumen yang membeli barang dari UKM tersebut.

## **c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha**

Sesuai dengan (Sari & Ekasasi, 2024) mengidentifikasi elemen-elemen berikut yang berdampak pada pengembangan bisnis:

- a. Jaringan usaha.
- b. Inovasi produk.
- c. Persaingan usaha.

## **2. Usaha Mikro, Kecil**

### **a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil**

Menurut Raharja & Natari (2021), usaha mikro kecil adalah perusahaan yang otonom, dioperasikan secara independen, dan berkelanjutan secara finansial

di sektor ekonomi apa pun yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok. Bisnis dibagi menjadi empat kelas berdasarkan jumlah aset awal mereka (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset tahunan rata-rata, dan jumlah karyawan tetap: Usaha Besar (UB), Usaha Menengah (UM), Usaha Kecil (UK), dan Usaha Mikro (UM).

Usaha mikro, kecil adalah sektor bisnis yang memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Usaha mikro kecil tunduk pada peraturan yang tercantum dalam UU No. 20/2008. Peraturan menyatakan bahwa usaha mikro kecil adalah perusahaan apa pun di bawah manajemen dan kendali satu orang, atau sekelompok kecil orang, dengan ambang batas pendapatan dan kekayaan tertentu. Dari sudut pandang bisnis, usaha mikro kecil dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok, sesuai LPPI dan Bank Indonesia. Pengelompokan ini adalah sebagai berikut: 1) usaha mikro kecil non-formal seperti pedagang kaki lima. 2) Pemilik usaha mikro adalah pengrajin yang beralih menjadi wirausahawan yang kesulitan menjalankan perusahaannya karena tidak memiliki jiwa wirausaha. 3) Kelompok pengusaha yang menjalankan usahanya dengan melakukan ekspor dan bekerja sama dengan pihak lain disebut sebagai Usaha Kecil Dinamis. 4) *Fast Moving Enterprise* adalah pelaku usaha mikro kecil yang mampu mengembangkan suatu proses transformasi dari perusahaan kecil dan menengah menjadi perusahaan besar (Febrian & Kristianti, 2020).

#### **b. Kriteria Usaha Mikro Kecil**

Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menguraikan standar untuk usaha mikro dan kecil, sebagaimana dinyatakan oleh Noviyanti & Erawati (2021). Standar ini adalah sebagai berikut:

- a. Standar usaha mikro. Usaha mikro dibatasi untuk memiliki aset, seperti bangunan dan tanah, dengan batas penjualan tahunan sebesar Rp 300 juta dan nilai tidak lebih dari Rp 50 juta.
- b. Standar usaha kecil. Dengan aset tertinggi adalah Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan. Antara Rp 300 juta dan Rp 3,5 miliar adalah kisaran pendapatan penjualannya.

### **2.1.3 Variabel Independen**

#### **1. Literasi Keuangan**

##### **a. Pengertian Literasi Keuangan**

Menurut Dian Rahmawati *et al* (2024) mendeskripsikan literasi keuangan sebagai tingkat kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan. Tingkat pengetahuan ini akan mempengaruhi perilaku dan sikap dalam rangka meningkatkan standar pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut (Yuningsih *et al.*, 2022) proses mempelajari dan memahami konsep dan bahaya keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan. Hal ini melibatkan pengembangan keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan kompetensi hal-hal yang penting untuk meningkatkan keadaan keuangan yang menguntungkan, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan terlibat dalam perekonomian, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan.. Literasi keuangan adalah semacam sumber daya manusia yang mencakup pengetahuan yang cukup tentang uang untuk membuat keputusan keuangan yang penting dan memahami konsep keuangan (Yang *et al.*, 2023).

Berbagai metode atau kegiatan termasuk dalam konsep literasi keuangan, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan individu dan masyarakat luas untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan mereka secara efisien. Untuk mengelola aset secara efektif dan membuat keputusan investasi yang bijaksana, seseorang harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang ide dan prinsip keuangan. Perilaku keuangan yang baik dan pilihan investasi yang bijak berkorelasi dengan literasi keuangan yang tinggi. Investasi adalah komitmen yang dibuat hari ini untuk menggunakan sejumlah uang atau aset lainnya dengan tujuan menghasilkan keuntungan finansial di masa depan (Putri, 2024).

#### **b. Manfaat Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencantumkan sejumlah keunggulan literasi keuangan, antara lain:

- a. Mampu memilih dan menggunakan solusi dan layanan keuangan yang sesuai dengan permintaan mereka.
- b. Memiliki kapasitas untuk menyusun rencana keuangan yang bekerja lebih baik.
- c. Mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan mereka.
- d. Terhindar berinvestasi dalam produk keuangan yang ambigu.

Menurut (Pebrianti *et al.*, 2022), manfaat literasi keuangan adalah agar para pelaku usaha mikro kecil dapat membedakan antara aset pribadi dan modal perusahaan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang usaha mereka. Sedangkan menurut (Wulandari *et al.*, 2023), manfaat



literasi keuangan adalah memberdayakan setiap orang untuk menelaah dan mengambil keputusan dengan benar saat mengelola keuangannya agar berdampak pada bagaimana seseorang memandang keadaan keuangan, mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang strategis, dan meningkatkan manajemen bagi pemilik usaha.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Setiap orang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang beragam mengenai keuangan, dan berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. (Nurulhuda & Lutfiati, 2020) berbagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi:

#### a. Jenis kelamin

- Pria dan wanita menunjukkan tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda karena adanya perbedaan yang melekat. Wanita memiliki kecenderungan lebih besar untuk hati-hati dalam memilih investasi, oleh karena itu untuk membuat pilihan yang terbaik, wanita perlu banyak belajar tentang prinsip-prinsip keuangan.

#### b. Penghasilan orang tua

Orang tua yang berpenghasilan tinggi sering kali dapat memberikan anak-anak mereka akses ke berbagai sumber daya keuangan dan uang yang cukup. Anak-anak bisa mendapatkan cukup uang untuk investasi, tabungan, atau asuransi diri.

c. Pengalaman kerja

Mahasiswa yang bekerja akan mendapatkan bayaran berupa gaji atau upah. Ketika menerima gaji atau upah, kapasitas untuk berhasil mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan manajemen keuangan.

## **2. Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment***

### **a. Pengertian Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan berinteraksi secara bebas dengan teknologi yang ada. Dengan kata lain, menerapkan teknologi tidak akan membuat pekerjaannya menjadi lebih sulit karena *fintech* digunakan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan layanan keuangan konvensional, masyarakat sudah menyadari keuntungannya sehingga mendorong individu untuk menggunakannya. Harapan di masyarakat agar penyedia *fintech* melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan membuat layanan yang sederhana atau mudah digunakan, bahkan untuk orang yang awam teknologi sekalipun (Lombu *et al.*, 2024).

Kegunaan suatu produk dapat dievaluasi berdasarkan seberapa mudah dan efisien pengguna dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan tertentu yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan secara langsung dan sangat dipengaruhi oleh kenyamanan yang dirasakan. Tingkat kenyamanan seseorang dalam menggunakan teknologi yang digunakan menentukan seberapa puas mereka sebagai konsumen (Aditya & Mahyuni, 2022).

## **b. Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Indikator kemudahan penggunaan yang dirasakan ditemukan. Penilaian tentang fleksibilitas yang dirasakan, kepuasan dalam penggunaan, kehandalan penggunaan, dan keterjangkauan pembelajaran adalah empat dimensi dari persepsi kemudahan penggunaan. Pelaku usaha mikro kecil tidak diragukan lagi menggunakan teknologi keuangan yang ramah pengguna. Seorang individu akan memanfaatkan suatu sistem teknologi informasi jika menurutnya mudah digunakan; jika tidak, dia tidak akan menggunakannya (Sriyono *et al.*, 2023).

Sementara itu, beberapa faktor berikut ini dapat digunakan untuk mengukur kemudahan penggunaan menurut (Ernawati & Noersanti, 2020) yaitu:

- a. Mudah untuk dipelajari
- b. Mudah dimengerti
- c. Bisa dikendalikan
- d. Mudah untuk digunakan
- e. Fleksibel

## **3. Efektivitas *Digital Payment***

### **a. Pengertian Efektivitas *Digital Payment***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas merupakan hasil dari suatu usaha atau tindakan yang disengaja dan berasal dari kata efektif, dimana kata efektif menunjukkan segala sesuatu yang mempengaruhi, memicu, atau membawa pengaruh terhadap sesuatu yang lain. Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada hasil dari penggunaan pembayaran digital yang sesuai dengan tujuan penggunaan. Pengamatan Pendapat seseorang bahwa memanfaatkan suatu teknologi akan

meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja diukur dari kegunaannya. Dalam hal teknologi, kegunaan yang dirasakan mungkin juga mencakup manfaat. Secara khusus, ini mengacu pada kemungkinan bahwa pengguna suatu teknologi akan mencapai hasil yang diinginkan (Noviyanti & Erawati, 2021).

Pencapaian efektivitas *digital payment* bergantung pada kemudahan sistem bagi para penggunanya seperti yang dinyatakan pada (Kurniawan *et al.*, 2023). Kemudahan pengguna untuk menemukan, mengakses, dan menganalisis data merupakan indikasi efektivitasnya. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi secara efektif jika teknologi tersebut mudah digunakan, bermanfaat dan menguntungkan guna meningkatkan kinerja.

#### **b. Indikator Efektivitas *Digital Payment***

Dalam konteks ini, efektivitas berkaitan dengan hasil yang dicapai melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan tujuan dan penerapannya. Persepsi kegunaan mengacu pada persepsi atau gagasan individu bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, terbukti bahwa persepsi kegunaan dan efektivitas saling berhubungan erat. Efektivitas meningkat seiring dengan tingkat kegunaan yang diperoleh pengguna dari penggunaan teknologi (Maulidya, 2022). Menurut (Setiawan *et al.*, 2020), indikator-indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Produktivitas individu dapat ditingkatkan dengan menggunakan sistem.
- b. Kinerja individu dapat ditingkatkan dengan menggunakan sistem.
- c. Kinerja individu dapat dibuat lebih efektif dengan menggunakan sistem.
- d. Individu dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan sistem.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan dan pendukung untuk mengeksplorasi hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut ini adalah studi penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara variabel-variabel yang sama dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Jenis Penelitian dan Data	Hasil
1.	Efektivitas <i>Fintech</i> Melalui <i>Digital Payment</i> terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia (Dalimunthe <i>et al.</i> , 2023)	Sampel sebanyak 100 pelaku UMKM periode 2023	X= <i>Digital Payment</i> Y= Perkembangan UMKM	Deskriptif kombinasi dan data primer	X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
2	Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Perkembangan UMKM di Ke'te Kesu Kabupaten Toraja Utara (Rapa <i>et al.</i> , 2023)	Sampel sebanyak 40 UMKM periode 2023	X= <i>Fintech</i> Y= Perkembangan UMKM	Kuantitatif dan data primer	X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
3	Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Fintech</i> Melalui Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan Umkm Sektor Pangan Di Kota Bengkulu	200 UMKM sektor pangan periode 2023	X1=Literasi Keuangan X2= <i>Fintech</i> Y= Perkembangan UMKM Z= Inklusi Keuangan	Kuantitatif dan data primer	X1 positif tidak signifikan terhadap Y. X2 positif signifikan terhadap Y.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Jenis Penelitian dan Data	Hasil
	(Zubaidah <i>et al.</i> , 2023)				<p>X1 positif signifikan terhadap Z.</p> <p>X2 positif signifikan terhadap Z.</p> <p>Z positif signifikan terhadap Y.</p> <p>X1 positif tidak signifikan terhadap Y melalui Z.</p> <p>X2 positif signifikan terhadap Y melalui Z.</p> <p>X1,X2 positif signifikan terhadap Y dengan dimediasi Z.</p>
4	Analisis <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan Usaha pada UMKM di Kelurahan Cawang Jakarta Timur	100 responden periode 2024	X1= <i>Financial Technology</i> X2= Literasi Keuangan Y= Perkembangan Usaha	Kuantitatif dan data primer	<p>X1 berpengaruh terhadap Y.</p> <p>X2 tidak berpengaruh terhadap Y.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Jenis Penelitian dan Data	Hasil
	(Pramadita & Siswantini, 2024)				
5	Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Yogyakarta (Pardede & Wafa, 2024)	Pecel Lele Pak Sony dan Warmindo Sinar Bahagia di Yogyakarta sampel penelitian ini, periode 2024	X1= Literasi Keuangan X2= Akses Keuangan Y= Perkembangan UMKM	Kualitatif dan data primer	X1 dan X2 terhadap Y masih rendah
6	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM (Yuningsih <i>et al.</i> , 2022)	346 responden periode 2022	X1= Literasi Keuangan X2= <i>Financial Technology</i> Y= Keberlangsungan Usaha	Kuantitatif dan data primer	X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y
7	Pengujian Efektivitas dan Kemudahan Penggunaan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM (Kurniawan <i>et al.</i> , 2023)	65 responden periode 2023	X1= Efektivitas X2= Kemudahan Penggunaan <i>Fintech</i> Y= Kinerja UMKM	Kuantitatif dan data primer	X1 berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Y. X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
8	Penerapan Literasi Keuangan Dan	320 responden periode 2022	X1= Literasi Keuangan	Kuantitatif dan data primer	X1 dan X2 positif dan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Jenis Penelitian dan Data	Hasil
	Penggunaan <i>Financial Technology</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat (Mulyanti & Nurhayati, 2022)		X2= <i>Financial Technology</i> Y= Kinerja Keuangan UMKM		signifikan terhadap Y
9	Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan <i>Digital Payment</i> terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar (Aulia <i>et al.</i> , 2022)	32 responden periode 2022	X1= Literasi Keuangan X2= Kemudahan <i>Digital Payment</i> Y= Kinerja UMKM	Kuantitatif dan data primer	X1 dan X2 positif dan signifikan terhadap Y
10	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Digital Payment</i> Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Fachrunnisa <i>et al.</i> , 2024)	108 responden periode 2024	X1= Literasi Keuangan X2= <i>Digital Payment</i> X3= Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Y= Kinerja UMKM	Kuantitatif dan data primer	X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh positif terhadap Y.
11	Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan	100 sampel periode 2021	X1= Literasi Keuangan X2= Inovasi X3= Peran Pemerintah	Kuantitatif dan data primer	X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X2 berpengaruh



No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Jenis Penelitian dan Data	Hasil
	Usaha Kecil Dan Menengah (Iqnatia <i>et al.</i> , 2021)		Y= Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah		signifikan terhadap Y. X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.
12	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, <i>Fintech</i> terhadap Sustainabilitas UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes) (Apipah <i>et al.</i> , 2023)	86 responden periode 2023	X1= Literasi Keuangan X2= Inklusi Keuangan X3= <i>Fintech</i> Y= Sustainabilitas UMKM	Kuantitatif dan data primer	X1 berpengaruh terhadap Y. X2 tidak berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh terhadap Y.
13	Peran <i>Fintech</i> Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta (Khafidloh <i>et al.</i> , 2021)	Pelaku UMKM di Yogyakarta periode 2021	X= <i>Fintech</i> Y= Perkembangan UMKM	Kuantitatif dan data primer	X berpengaruh positif signifikan terhadap Y
14	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Dan Media Sosial Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Metro Barat)	Pelaku UMKM di Metro Barat periode 2023	X1= <i>Financial Technology</i> X2= Media Sosial Y= Perkembangan UMKM	Kuantitatif dan data primer	X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. X2 berpengaruh terhadap Y.

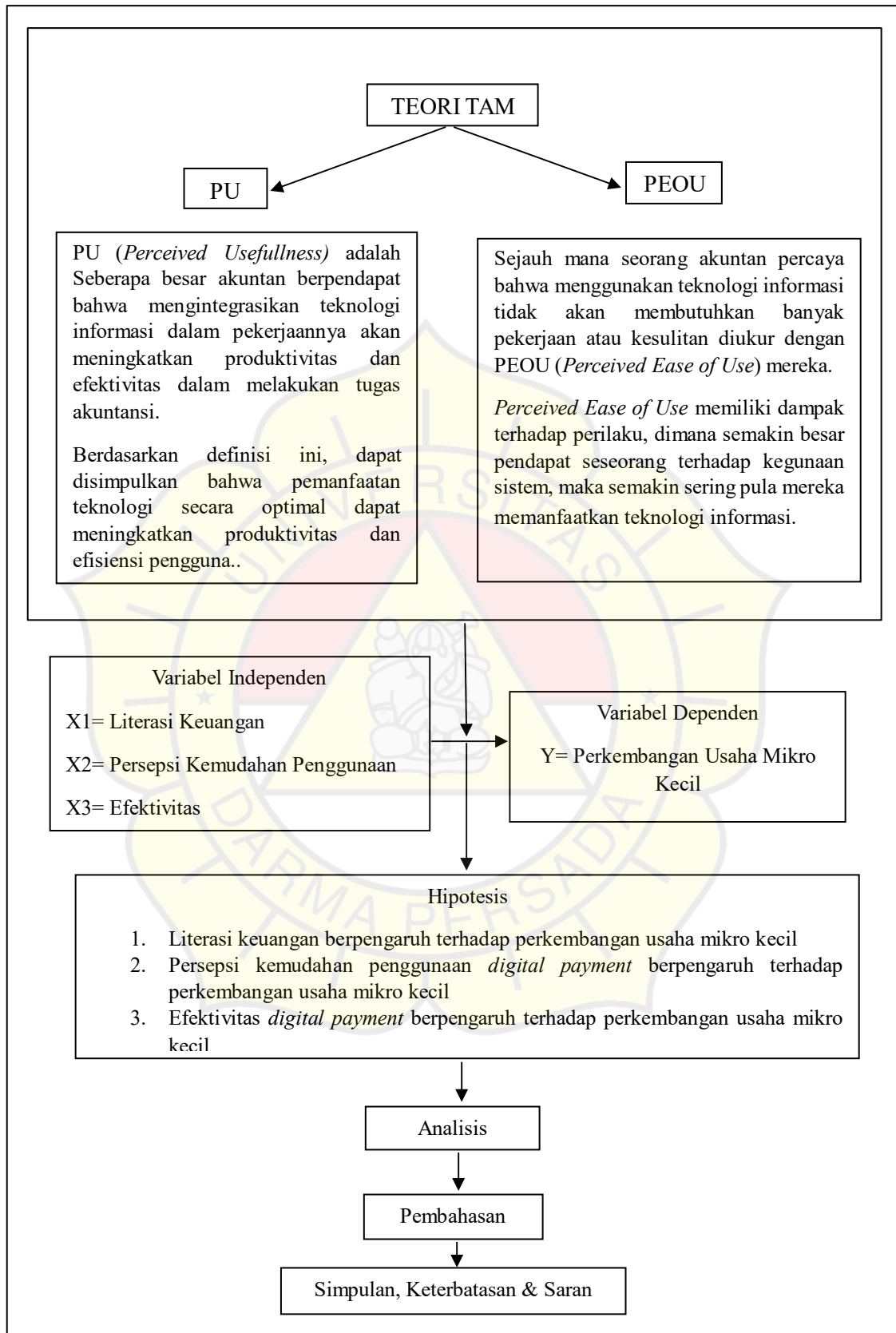
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Jenis Penelitian dan Data	Hasil
	(Nurrohman <i>et al.</i> , 2023)				
15	<i>Effect of Financial Literacy on the Growth of Micro, Small and Medium Enterprises</i> (MSMEs) (Irikefe & Opusunju, 2021)	208 responden periode 2021	X= <i>Financial Literacy</i> Y= <i>Growth of Micro, Small and Medium Enterprises</i>	Kuantitatif dan data primer	X berpengaruh terhadap Y.
16	<i>The Effect Of Financial Literacy, Access To Capital, And Interest In Using E-Commerce On Smes Performance</i> (Junaidi <i>et al.</i> , 2023)	75 responden periode 2023	X1= <i>Financial Literacy</i> X2= <i>Acces To Capital</i> X3= <i>Interest In Using E-Commerce</i> Y= <i>SMES Performance</i>	Kuantitatif dan data primer	X1 berpengaruh terhadap Y. X2 berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh terhadap Y.
17	<i>Effect Of Digital Financial Services On The Growth Of SMES In Kenya</i> (Awinja & Fatoki, 2021)	180 responden periode 2021	X1= <i>Digital Financial Services</i> Y= <i>Growth Of SMES</i>	Kuantitatif dan data primer	X1 tidak berpengaruh terhadap Y.
18	<i>The Effect Of Digital Marketing, Digital Finance And Digital Payment On Finance Performance Of Indonesian Smes</i> (Daud <i>et al.</i> , 2022)	190 responden periode 2022	X1= <i>Digital Marketing</i> X2= <i>Digital Finance</i> X3= <i>Digital Payment</i> Y= <i>Finance Performance</i>	Kuantitatif dan data primer	X1 berpengaruh terhadap Y. X2 berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh terhadap Y.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode	Variabel	Jenis Penelitian dan Data	Hasil
19	<i>The Effect of Understanding of Financial Literacy and Ease of Digital Payment on the Continuity of Msmes in the Digitalization Era</i> (Pratama et al., 2023)	157 responden periode 2023	X1= <i>Understanding of Financial Literacy</i> X2= <i>Ease of Digital Payment</i> Y= <i>Continuity of Msmes</i>	Kuantitatif dan data primer	X1 berpengaruh terhadap Y. X2 berpengaruh terhadap Y.
20	<i>The Effects of Financial Literacy, Education, and Technology on the Sustainability of Sawan District's Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)</i> (Meitriana et al., 2021)	343 responden periode 2021	X1= <i>Financial Literacy</i> X2= <i>Education</i> X3= <i>Technology</i> Y= <i>Sustainability of Sawan District's Micro, Small, and Medium Enterprises</i>	Kuantitatif dan data primer	X1 berpengaruh terhadap Y. X2 berpengaruh terhadap Y. X3 berpengaruh terhadap Y.

Sumber : Jurnal-jurnal

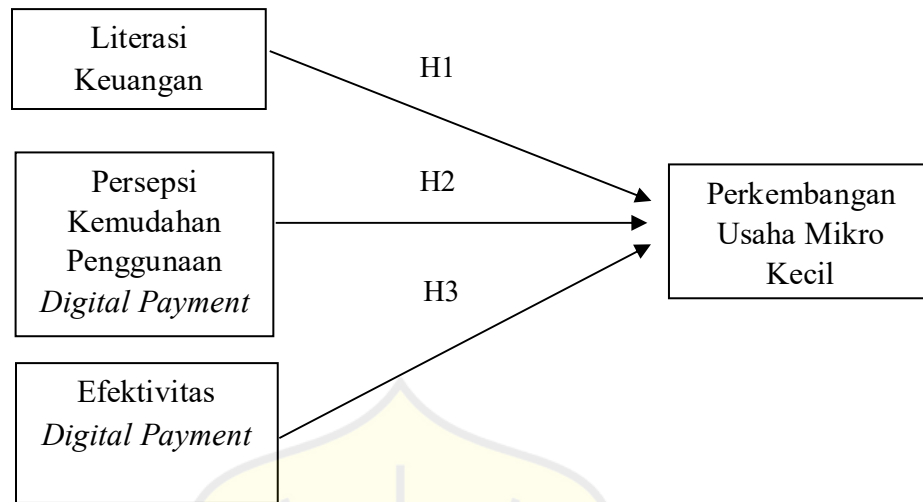
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih memahami bagaimana literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan pembayaran digital, dan efektivitas pembayaran digital berhubungan dengan pertumbuhan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, penelitian ini dirancang. Kerangka konseptual yang akan menjadi dasar perumusan hipotesis penelitian ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Sumber : Penulis

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penulis

**Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil

Literasi keuangan menurut Iqnatia *et al* (2021) adalah pemahaman tentang uang yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku individu, meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan dan stabilitas keuangan mereka secara keseluruhan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan akan lebih cenderung membuat pilihan yang bijaksana dalam mengelola keuangannya dan berkontribusi pada solusi jangka pendek dan jangka panjang dari berbagai masalah. Semua pengusaha harus memahami finansial karena usaha mikro kecil harus mampu mengelola uangnya dengan baik agar bisa menjalankan usahanya. Meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha adalah salah satu taktik yang dapat digunakan untuk mendorong kinerja yang tinggi, karena ada hubungan antara literasi keuangan dan perkembangan usaha mikro kecil. Manajemen keuangan, akses ke sumber daya keuangan, dan kemampuan

pengambilan keputusan bisnis hanyalah beberapa area dimana literasi keuangan dan perkembangan usaha mikro kecil berkorelasi (Zubaidah *et al.*, 2023).

Literasi keuangan dapat mengurangi kemungkinan penggunaan keuangan yang tidak tepat dengan memberdayakan orang untuk membuat keputusan yang bijak berdasarkan situasi keuangan mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Yuningsih *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa keberlangsungan bisnis dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan. (Irikefe & Opusunju, 2021) dan (Apipah *et al.*, 2023) telah melakukan penelitian tentang dampak literasi keuangan terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menemukan bahwa literasi keuangan berdampak pada perkembangan usaha mikro kecil. Penelitian (Pramadita & Siswantini, 2024) dan (Iqnatia *et al.*, 2021) menghasilkan kesimpulan yang berbeda yaitu literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang hendak diuji pada penelitian ini yaitu :

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil.

## **2. Persepsi Kemudahan Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil**

Menurut Noviyanti & Erawati (2021), *Technology Acceptance Model* (TAM) menggunakan persepsi kemudahan untuk memprediksi adopsi teknologi pengguna dan manfaat terkaitnya di tempat kerja. Persepsi kemudahan adalah tingkat kepercayaan diri seseorang bahwa menggunakan teknologi tidak membutuhkan banyak usaha. Memanfaatkan persepsi kemudahan penggunaan

sebagai metrik untuk memeriksa seberapa baik setiap orang menerima penggunaan suatu teknologi. Sejauh mana individu menganggap teknologi informasi mudah dimengerti dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Perkembangan usaha mikro kecil dapat memperoleh manfaat dari penggunaan pembayaran digital, yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Sebagai contoh, penggunaan pembayaran digital dapat memangkas waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk transaksi tunai, sehingga meningkatkan efisiensi operasional usaha mikro kecil. Usaha Mikro Kecil kini dapat menawarkan spektrum konsumen yang lebih besar, termasuk mereka yang lebih memilih transaksi non-tunai, berkat penggunaan pembayaran digital, sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada area lain di perusahaan mereka yang dapat meningkatkan produktivitas dan pengembangan. Pembayaran digital menyediakan pencatatan transaksi yang lebih baik dan transparan, yang memfasilitasi manajemen keuangan dan audit yang lebih baik untuk usaha mikro kecil. Hal ini menciptakan kemungkinan adanya pasar baru dan meningkatkan potensi pendapatan. Kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis pun meningkat, dan hal ini dapat mendukung kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang (Widowati & Khusaeni, 2022).

Pelaku usaha mikro kecil akan tertarik untuk menerapkan *fintech* karena kemudahan penggunaannya, terutama terkait pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Noviyanti & Erawati, 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja dan pertumbuhan usaha mikro kecil di era globalisasi yang serba canggih dapat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan pembayaran digital. Pertumbuhan usaha mikro kecil dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan *fintech*, menurut penelitian

yang dilakukan oleh (Aulia *et al.*, 2022). Di sisi lain, penelitian (Kurniawan *et al.*, 2023) mengindikasikan bahwa pertumbuhan dan kinerja UMKM tidak terpengaruh oleh kemudahan penggunaan *fintech*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang hendak diuji pada penelitian ini yaitu :

H2 : Persepsi kemudahan penggunaan *digital payment* berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil.

### **3. Efektivitas *Digital Payment* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil**

Efektivitas mengacu pada kapasitas untuk berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas yang dimaksud bergantung pada penggunaan teknologi yang selaras dengan tujuan penggunaannya. Kompetensi sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas suatu program menentukan efektivitasnya. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terkait erat dengan efektivitas memasukkan persepsi kemudahan penggunaan sebagai salah satu komponennya. Seseorang akan merasa lebih yakin bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka jika mereka menganggapnya mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang mendapatkan manfaat dari teknologi, maka semakin berhasil teknologi tersebut digunakan (Kurniawan *et al.*, 2023). *Digital payment* atau pembayaran digital telah menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung perkembangan usaha mikro kecil di era digital. Efektivitas sistem pembayaran digital dapat dilihat dari berbagai aspek seperti peningkatan efisiensi operasional, akses pasar yang lebih luas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan sistem pembayaran digital mengurangi kebutuhan akan transaksi tunai, yang secara langsung dapat mengurangi biaya operasional dan



menghemat waktu (Umniyah & Mulyadi, 2023). Pembayaran digital memungkinkan usaha mikro kecil untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas, termasuk mereka yang lebih memilih metode pembayaran non-tunai. Implementasi pembayaran digital di usaha mikro kecil terbukti meningkatkan produktivitas dan akses pasar. Hal ini memberikan peluang bagi usaha mikro kecil untuk berkembang di pasar yang lebih kompetitif dan meningkatkan pendapatan mereka (Natsir *et al.*, 2023). Sistem pembayaran digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih baik dan transparan, yang memudahkan usaha mikro kecil dalam mengelola keuangan (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Perkembangan usaha mikro, kecil dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *digital payment*, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Dalimunthe *et al.*, 2023), yang berjudul Efektivitas Fintech Melalui *Digital Payment* terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia. Penelitian mengenai dampak *digital payment* terhadap perkembangan UMKM juga dilakukan oleh (Khafidloh *et al.*, 2021; Kilay *et al.*, 2022; Nurrohman *et al.*, 2023; Pramadita & Siswantini, 2024; Rapa *et al.*, 2023) dan menunjukkan bahwa *digital payment* memiliki dampak yang menguntungkan bagi perkembangan UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang hendak diuji pada penelitian ini yaitu :

H3: Efektivitas *digital payment* berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil.